

## Sosialisasi Kewaspadaan Dan Keselamatan Pengguna Jalan Di Perlintasan Sebidang Oleh Kelompok KKN UNS 76 Mitra KAI Di Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten

### *Socialization Of Awareness And Safety For Road Users At Level Crossings By The UNS 76 Mitra KAI KKN Group In Ceper District, Klaten District*

Donni Prakosha<sup>1\*</sup>, Fian Maulana Yusuf Setiawan<sup>2</sup>, Sagita Novia Rohmadani<sup>3</sup>, Wahyu Nur Afifah<sup>4</sup>, Laura Hanifa Aprian<sup>5</sup>, Sabila Soraya Dewi<sup>6</sup>, Diana Nurvitasari<sup>7</sup>, Tessa Puri Wardhani<sup>8</sup>, Muhammad Affan Satriatama<sup>9</sup>

<sup>1-9</sup> Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Korespondensi Penulis : [donni@staff.uns.ac.id](mailto:donni@staff.uns.ac.id)

#### Article History:

Received: Februari 29, 2024;

Accepted: March 26, 2024;

Published: March 31, 2024;

**Keywords:** Socialisation, Driving Safety, Road Users, Level Crossing

**Abstract:** *The implementation of socialisation of vigilance and safety of road users at level crossings is an effort to increase public awareness of the importance of safe driving. This socialisation aims to provide road users with an understanding of driving safety at level crossings to avoid accidents. This socialisation was carried out by the KKN UNS 76 Team in collaboration with KAI, the Police, and the Klaten District Transportation Office. The method of this activity is socialisation by directly giving appeals to the target at the location. The result of this programme was an increase in awareness of driving safety for road users, especially at level crossings, with a reduction in the frequency of traffic violations by road users at level crossings between before and after the socialisation.*

#### Abstrak

Penyelenggaraan sosialisasi kewaspadaan dan keselamatan pengguna jalan di perlintasan sebidang merupakan suatu upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya keselamatan berkendara. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat pengguna jalan mengenai keselamatan berkendara di perlintasan sebidang untuk menghindari terjadinya kecelakaan. Sosialisasi ini dilaksanakan oleh Tim KKN UNS Kelompok 76 yang bekerjasama dengan KAI, Kepolisian, dan Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten. Metode dari kegiatan ini adalah sosialisasi dengan turun langsung memberikan himbauan kepada sasaran di lokasi. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan kesadaran akan keselamatan berkendara bagi para pengguna jalan khususnya di perlintasan sebidang, dengan berkurangnya frekuensi pelanggaran lalu lintas oleh pengguna jalan di perlintasan sebidang antara sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Keselamatan Berkendara, Pengguna Jalan, Perlintasan Sebidang

#### PENDAHULUAN

Keamanan berkendara adalah upaya untuk memastikan bahwa pengemudi, penumpang, dan pengguna jalan lainnya dapat melakukan perjalanan dengan aman tanpa resiko kecelakaan atau cedera. Keamanan berkendara meliputi mematuhi peraturan lalu lintas, mengemudi dengan hati-hati, dan memastikan kendaraan dalam kondisi baik. Selain itu, keamanan berkendara juga melibatkan kesadaran akan lingkungan sekitar, seperti kondisi jalan dan cuaca.

Keamanan di perlintasan sebidang kereta api adalah serangkaian tindakan yang dirancang untuk melindungi pengguna jalan dan kereta api dari kecelakaan di tempat-tempat yang mana jalur kereta api melintasi jalan raya. Keamanan di perlintasan sebidang mencakup

\* Donni Prakosha, [donni@staff.uns.ac.id](mailto:donni@staff.uns.ac.id)

penggunaan pagar pengaman, rambu peringatan, lampu perlintasan, dan gerbang palang pintu otomatis untuk memastikan bahwa pengguna jalan memberi prioritas kepada kereta api dan berhenti saat melintasi perlintasan. Tujuan utamanya adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang berpotensi fatal bagi pengguna jalan yang lain dan juga kereta api.

Namun demikian, angka kecelakaan di perlintasan sebidang masih cukup tinggi. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No 94 Tahun 2018, perlintasan sebidang merujuk pada titik pertemuan antara jalan dan jalur kereta api. Biasanya, kecelakaan di perlintasan sebidang disebabkan oleh kelalaian pengguna jalan yang tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas. PT Kereta Api Indonesia (Persero) mencatat bahwa jumlah kecelakaan di perlintasan sebidang selama periode Januari-Agustus 2022 mencapai 188 kasus. Juru Bicara PT KAI, Joni Martinus, menyatakan bahwa dari jumlah tersebut, 159 kasus terjadi di perlintasan yang tidak dijaga, sedangkan 29 kasus terjadi di perlintasan yang dijaga (Rizqiyah, 2023).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai keselamatan berkendara, khususnya di perlintasan sebidang, pada kenyataannya masih banyak pengendara yang mengabaikan hal tersebut dan masih menerobos palang pintu kereta api yang dapat berakibat fatal. Banyak faktor yang menyebabkan pengendara menerobos palang pintu kereta api, diantaranya adalah kurangnya kesadaran atau pengetahuan pengguna kendaraan tentang bahaya kecelakaan yang mungkin terjadi jika mereka menerobos palang pintu perlintasan kereta, ketidakpatuhan terhadap aturan lalu lintas, ketidaksabaran, dan kurangnya pengawasan yang menyebabkan pengendara lebih mudah untuk menerobos palang pintu kereta api. Untuk mengurangi resiko kecelakaan antar pengguna kendaraan lain dan kereta api, perlu ditingkatkan kesadaran keamanan berkendara di perlintasan sebidang. Menjaga keselamatan individu dan infrastruktur jalan rel merupakan faktor utama yang diperlukan untuk memastikan operasional yang lancar bagi transportasi jalan raya dan kereta api *Salmane et al., 2015*<sup>1</sup>.

Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran pengguna kendaraan di perlintasan sebidang tentang bahaya yang terkait dengan menerobos palang pintu kereta api dan untuk mengedukasi para pengguna kendaraan di perlintasan sebidang tentang tindakan yang harus diambil untuk melindungi diri sendiri dan orang lain di sekitar perlintasan agar terhindar dari kecelakaan yang dapat berakibat fatal. Sosialisasi ini bertujuan untuk mengubah perilaku pengguna jalan, meningkatkan kepatuhan pengguna jalan terhadap aturan lalu lintas, dan mengurangi resiko kecelakaan di perlintasan sebidang

## **METODE**

Program kerja Sosialisasi Kewaspadaan dan Keselamatan Pengguna Jalan dilaksanakan di Perlintasan Sebidang Stasiun Ceper, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Pelaksana program kerja tersebut adalah mahasiswa KKN UNS Kelompok 76, Humas KAI, Polisi Khusus Kereta Api (Polsus KA), Penjaga Jalan Lintasan (PJJ) Ceper, Polisi Sektor (Polsek) Ceper, Dinas Perhubungan (Dishub) Klaten, Komando Rayon Militer (Koramil), dan Bintara Pembina Desa (Babinsa). Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah para pengguna jalan di perlintasan sebidang dekat Stasiun Ceper. Audiens dari sosialisasi ini akan mendapatkan pemahaman dan kesadaran akan keselamatan berkendara khususnya saat melintas di perlintasan sebidang sehingga meminimalisir terjadinya kecelakaan antara pengguna jalan dengan kereta yang melintas.

Metode yang digunakan dalam program ini adalah sosialisasi yang dilakukan melalui beberapa langkah yaitu melakukan identifikasi masalah dan isu, membentuk tim kolaborasi, membuat perencanaan kegiatan dan tujuan kegiatan, menyiapkan perlengkapan dan materi, melakukan sosialisasi, serta evaluasi. Media yang digunakan di antaranya adalah banner, pamflet, dan poster berisi himbauan kepada pengguna jalan untuk tidak menerobos palang rel. Keseluruhan metode ini dijalankan secara sinergis dan saling melengkapi. Dengan demikian, diharapkan sosialisasi ini mampu memberikan pemahaman kepada pengguna jalan mengenai pentingnya memperhatikan keselamatan berkendara untuk menghindari kecelakaan di perlintasan sebidang.

## **HASIL**

Sosialisasi kewaspadaan dan keselamatan di perlintasan sebidang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pengguna jalan mengenai pentingnya memperhatikan keselamatan berkendara untuk menghindari kecelakaan di perlintasan sebidang. Kewaspadaan dan keselamatan pengguna jalan di perlintasan sebidang sangat penting karena merupakan titik di mana perlintasan kereta api dan jalan bertemu, yang menjadi titik potensial terjadinya kecelakaan serius jika tidak diawasi dengan baik. Kecelakaan di perlintasan sebidang dapat berakibat fatal seperti cedera hingga kematian bagi pengguna jalan maupun penumpang kereta api.

Terdapat berbagai penyebab terjadinya kecelakaan di perlintasan sebidang, antara lain ketidakpatuhan pengguna jalan terhadap aturan lalu lintas, visibilitas yang buruk sehingga menyebabkan pengguna jalan tidak melihat kereta api yang sedang mendekat, pengemudi yang terlalu cepat mengemudikan kendaraannya sehingga mengurangi waktu reaksi jika kereta

mendekat, ketidakseimbangan antara volume lalu lintas dan frekuensi kereta api, dan gangguan teknis seperti kerusakan pada sistem sinyal, pintu perlintasan, atau infrastruktur lain yang dapat menyebabkan kecelakaan di perlintasan sebidang.

Perlntasan sebidang merujuk pada titik di mana jalur kereta api dan jalan raya bersilangan pada permukaan tanah, tanpa adanya terowongan atau jembatan sebagai penghubung *Fayyaz & Johnson, 2020*<sup>2</sup>. Perlntasan sebidang dianggap sebagai area berpotensi tinggi terjadinya kecelakaan bagi sistem perkeretaapian, karena dianggap sebagai titik lemah dalam infrastruktur jalan raya dan perkeretaapian *Salmane et al., 2013*<sup>3</sup>. Pada perlintasan sebidang dekat Stasiun Ceper masih banyak pengguna jalan yang berkendara secara sembarangan dan tidak mematuhi aturan lalu lintas. Di perlintasan sebidang tersebut masih banyak pengemudi kendaraan bermotor yang mengendarai motor tanpa menggunakan perlengkapan keselamatan berkendara khususnya helm, berkendara dengan kecepatan tinggi, bahkan menerobos palang pintu perlintasan ketika palang pintu sudah mulai menutup. Padahal tindakan tersebut sangat berbahaya dan melawan hukum. Tindakan menerobos palang pintu kereta yang dilakukan para pengguna jalan di perlintasan sebidang diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) pasal 296 yang berbunyi “Pengendara kendaraan bermotor yang tidak berhenti ketika sinyal sudah berbunyi, palang pintu sudah mulai menutup, dan/atau ada isyarat lain dipidana dengan pidana kurungan paling lama 3 bulan atau denda paling banyak Rp750.000,- (Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah)”.

Kelompok KKN UNS 76 bersama KAI, Kepolisian, dan Dinas Perhubungan Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah menyadari bahwa sangat penting dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan keselamatan bagi pengguna jalan di perlintasan sebidang, oleh karena sosialisasi ini dilakukan.

Sosialisasi kewaspadaan dan keselamatan pengguna jalan di perlintasan sebidang dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2024, di perlintasan sebidang stasiun Ceper, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1. Informasi Kegiatan

| No. | Nama Kegiatan  | Tanggal Pelaksanaan | Lokasi   | Sasaran                                     |
|-----|--|---------------------|--|---|
| 1.  | Sosialisasi Kewaspadaan dan Keselamatan Pengguna Jalan di Perlintasan Sebidang | 29 Februari 2024    | Perlintasan Sebidang Stasiun Ceper, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah | Para pengguna jalan di perlintasan sebidang |



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi

Sumber: Dokumentasi KKN 76 UNS

## DISKUSI

Beberapa hal yang dihimbau kepada pengguna jalan untuk menjaga keselamatan saat melintas di perlintasan sebidang antara lain:

1. Mengurangi kecepatan kendaraan dan memperhatikan tanda-tanda peringatan yang menunjukkan kedatangan kereta.
2. Ketika sinyal perlintasan aktif, pengguna jalan harus menghentikan kendaraan di belakang garis perhentian atau pada jarak yang aman dari rel kereta.
3. Jangan menerobos palang pintu perlintasan atau mengabaikan lampu peringatan yang menyala. Pengguna jalan sebaiknya menunggu sampai kereta lewat dan sinyal berhenti berbunyi sebelum melintas.
4. Sebelum menyeberang, periksa kedua arah rel untuk memastikan tidak ada kereta lain yang datang dari arah lain sebelum melintas.
5. Selalu perhatikan suara dan tanda-tanda kereta api yang mendekat, bahkan jika sinyal tidak terlihat.
6. Jika perlintasan sebidang tidak memiliki pintu perlintasan otomatis atau petugas,

perhatikan dengan lebih cermat dan pastikan jalur kereta kosong sebelum melintas.

7. Jangan terlalu terburu-buru.
8. Segera keluar dari rel jika kendaraan mogok dan kereta sudah mendekat.
9. Bersikap waspada di malam hari atau ketika cuaca buruk.

Sosialisasi kewaspadaan dan keselamatan pengguna jalan di perlintasan sebidang memberikan beberapa manfaat yang signifikan antara lain:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya di perlintasan sebidang dan pentingnya kepatuhan terhadap aturan lalu lintas.
2. Dengan meningkatkan kesadaran, peluang terjadinya kecelakaan di perlintasan sebidang dapat berkurang karena pengguna jalan menjadi lebih waspada dan mematuhi aturan lalu lintas.
3. Sosialisasi dapat meningkatkan pemahaman tentang risiko yang terkait dengan menerobos perlintasan sebidang atau tidak mematuhi tanda peringatan.
4. Mendorong perilaku aman seperti menghentikan kendaraan saat sinyal perlintasan aktif dan tidak menerobos palang pintu kereta api.
5. Sosialisasi juga membantu dalam menyebarkan informasi tentang tindakan yang harus diambil dalam situasi darurat di perlintasan sebidang, seperti misalnya apa yang harus dilakukan jika kendaraan mogok di atas rel kereta.
6. Melalui sosialisasi, masyarakat diajak bekerja sama dalam memantau dan melaporkan pelanggaran di perlintasan sebidang, sehingga dapat meningkatkan penegakan hukum dan keamanan

Selain itu, terdapat juga faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan sosialisasi kewaspadaan dan keselamatan pengguna jalan di perlintasan sebidang. Faktor pendukung sosialisasi tersebut antara lain adanya respon positif dari KAI, Kepolisian, dan Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten untuk bekerja sama menyelenggarakan sosialisasi tersebut, serta adanya antusiasme dari masyarakat untuk mengikuti sosialisasi tersebut.

Sementara itu, faktor-faktor penghambat sosialisasi antara lain kurangnya fasilitas untuk melakukan sosialisasi seperti megaphone, serta pengguna jalan yang terlalu banyak dan berisik sehingga cukup sulit dilakukan pengkondisian dan penyampaian materi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kegiatan yang telah diselenggarakan oleh tim KKN 76 UNS bersama KAI, Kepolisian, dan Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Pelaksanaan kegiatan sosialisasi kewaspadaan dan keselamatan pengguna jalan di

perlintasan sebidang Stasiun Ceper berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan.

- b) Pengguna jalan sebagai sasaran sosialisasi memperoleh kesadaran akan keselamatan berkendara di perlintasan sebidang, terlihat dari frekuensi pelanggaran aturan lalu lintas sebelum dan sesudah sosialisasi.
- c) Kegiatan sosialisasi kewaspadaan dan keselamatan pengguna jalan di perlintasan sebidang diharapkan dapat membuat menjadi lebih sadar akan keselamatan berkendara khususnya di perlintasan sebidang.

## **PENGAKUAN**

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait:

1. UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah mendanai dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Januari-Maret 2024.
2. Seluruh mitra kerja yang terdiri dari perangkat Desa Klepu, KAI, Kepolisian, dan Dinas Perhubungan Kabupaten Klaten yang telah membantu terlaksananya program kerja.
3. Masyarakat Desa Klepu, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten yang telah berpartisipasi aktif dalam program kerja yang dilaksanakan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Diah, P. M., Winjaya, F., & Wicaksono, A. (2022). SOSIALISASI PENINGKATAN KESELAMATAN PERLINTASAN SEBIDANG KEPADA PARA PEGIAT MEDIA SOSIAL DI TULUNGAGUNG. *Madiun Spoor : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (e-ISSN 2797-0523), 2(2), 31-35.
- Fayyaz, M. A. B., & Johnson, C. (2020). Object Detection at Level Crossing Using Deep Learning. *Micromachines*, 11(12), 1055. <https://doi.org/10.3390/mi11121055>
- Handoko, Imron, N. A., & Malaiholo, D. (2021). SOSIALISASI KESELAMATAN DI PERLINTASAN SEBIDANG TIDAK BERPALANG PINTU (STUDI KASUS: DESA NGETREP, KABUPATEN MADIUN). *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (eISSN: 2797-0523), 1(2), 10-17.
- Kamila, F. I., Christianto, D., & Angkat, H. R. S. (2023). ANALISIS KESELAMATAN PADA PERLINTASAN SEBIDANG NO. 46 JL. KH. AHMAD DAHLAN JAKARTA TIMUR. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*. (EISSN 2622-545X), 6(3), 731-744.
- Riki Julius, A. R., Desromi, F., & Sari, E. K. (2022). ANALISA KEAMANAN DAN KESELAMATAN TRANSPORTASI DI PERLINTASAN SEBIDANG REL DENGAN JALAN RAYA. *Jurnal Mahasiswa Teknik Sipil*, 1(2), 86-92.
- Rizqiyah, A. (2023, 10 18). *Article*. Retrieved from GoodStats: <https://goodstats.id/article/menelusuri-data-kecelakaan-kereta-api-di-indonesia-PRbg1>

- Salmane, H., Khoudour, L., & Ruichek, Y. (2013). Improving Safety Of Level Crossings By Detecting Hazard Situations Using Video Based Processing. 179–184. <https://doi.org/10.1109/ICIRT.2013.6696290>
- Salmane, H., Khoudour, L., & Ruichek, Y. (2015). A Video Analysis Based Railway Road Safety System for Detecting Hazard Situations at Level Crossings. 596–609. <https://doi.org/10.1109/TITS.2014.2331347>
- Singh, P., Pasha, J., Manesh, A. K., Goniewicz, K., Roshani, A., & Dulebnets, M. A. (2021). A Holistic Analysis of